

**MODEL KURIKULUM MTS SURYA BUANA KOTA MALANG: ANALISIS
INTEGRASI AKADEMIK DAN KEISLAMAMAN DALAM
PROSES PEMBELAJARAN**

Ifan Rohmatullah¹, Laeliana Mursyidatul Rokhimah², Bagas Maulana Ishak³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jalan Gajayana No. 50 Malang
65144 Telp: +62-341 551-354 | Email : info@uin-malang.ac.id

e-mail: *[1rohmatullahifan@gmail.com](mailto:rohmatullahifan@gmail.com), [2laelianamursyidatul@gmail.com](mailto:laelianamursyidatul@gmail.com),
[3bagasturen87@gmail.com](mailto:bagasturen87@gmail.com)

ABSTRACT

Abstract. *This study examines curriculum development as a continuous process involving planning, implementation, and evaluation to ensure education remains relevant to students' needs and global demands. The objective is to analyze four key aspects: the definition of curriculum development, its models, procedures, and implementation in Indonesia. Using a qualitative method with a library research approach, data were obtained from books, journals, and scientific articles, then analyzed through content analysis to identify themes and findings. The results show that curriculum development is both conceptual and practical, requiring participation from various stakeholders. Models such as administrative, grass-roots, and competency-based approaches highlight that no single model fits all contexts. Instead, curriculum development must adapt to social and cultural realities. In Indonesia, implementation has been dynamic, reflected in curriculum reforms from KBK 2004 to Merdeka Belajar 2020. The study recommends enhancing teacher competence, ensuring equitable facilities, and maintaining consistent policies.*

Keywords. *Curriculum; Academic and Islamic Integration; Learning Process*

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengembangan kurikulum sebagai proses berkelanjutan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar pendidikan tetap sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan global. Tujuannya adalah menganalisis empat aspek utama: pengertian pengembangan kurikulum, model, prosedur, serta implementasi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah, kemudian dianalisis melalui analisis isi untuk menemukan tema dan temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum bersifat konseptual dan praktis, serta memerlukan keterlibatan berbagai pihak. Model administratif, grass-roots, dan berbasis kompetensi menegaskan bahwa tidak ada satu model yang sesuai untuk semua konteks. Pengembangan kurikulum harus adaptif terhadap realitas sosial dan

budaya. Di Indonesia, implementasi menunjukkan dinamika, terlihat dari perubahan kurikulum mulai KBK 2004 hingga Merdeka Belajar 2020. Rekomendasi penelitian adalah peningkatan kompetensi guru, pemerataan sarana, serta konsistensi kebijakan pendidikan.

Kata Kunci. Kurikulum; Integrasi Akademik dan Keislaman; Proses Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan. Kurikulum di madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pedoman akademik tetapi juga merupakan alat penting untuk membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman siswa. Perkembangan kebijakan pendidikan nasional, terutama penerapan Kurikulum Merdeka, memberi satuan pendidikan kesempatan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lembaga. Hal ini memungkinkan madrasah untuk menginstitusikan kurikulum yang lebih Islami.

Kurikulum pada lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan kompetensi akademik dengan pembentukan karakter keislaman peserta didik. Pada era pendidikan abad ke-21, kurikulum dituntut tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif,

komunikatif, dan kolaboratif, tetapi juga membekali mereka dengan nilai moral dan spiritual yang kuat (Kurikulum, 2021). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan modern memerlukan keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan agar peserta didik berkembang secara utuh.

Dalam pendidikan Islam, integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama merupakan ciri penting untuk menghindari dikotomi keilmuan. Madrasah dipandang sebagai lembaga yang mampu mewujudkan integrasi tersebut melalui desain kurikulum yang menyatukan kemampuan akademik, nilai moral, dan praktik keagamaan peserta didik (Azhari, 2024). Konsep integrasi keilmuan yang dikembangkan melalui pendekatan *integrated-interconnected* memadukan wahyu (al-naş), ilmu pengetahuan (al-‘ilm), dan nilai filosofis (al-falsafah) dalam satu kesatuan pembelajaran yang saling melengkapi.

MTs Surya Buana Kota Malang merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pendekatan integratif dalam pengembangan kurikulumnya. Madrasah ini mengembangkan kurikulum yang berupaya menyelaraskan capaian akademik dengan penguatan nilai keislaman melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Pendekatan tersebut tidak hanya ditampilkan pada struktur kurikulum, tetapi juga tercermin dalam praktik pembelajaran di kelas serta budaya sekolah yang diciptakan secara sistematis.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini memusatkan pembahasan pada tiga aspek utama. Pertama, bagaimana model kurikulum MTs Surya Buana dirancang untuk mengintegrasikan kompetensi akademik dan keislaman secara harmonis. Kedua, bagaimana proses perencanaan dan pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik, termasuk perumusan tujuan, analisis kebutuhan, serta penyesuaian antara kurikulum nasional dan kekhasan keislaman madrasah. Ketiga, bagaimana implementasi integrasi akademik dan keislaman diwujudkan dalam proses pembelajaran melalui

strategi guru, pendekatan pembelajaran, dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam aktivitas belajar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat pengembangan kurikulum madrasah agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman, sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas lembaga pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Data Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data utama berupa wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan kepada Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum. Teknik ini dipilih agar peneliti mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai model kurikulum yang digunakan, serta integrasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum khas MTs Surya Buana Kota Malang. Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi ringan terhadap kegiatan belajar dan lingkungan madrasah, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, profil lembaga, dan dokumen kurikulum.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga hasil penelitian merefleksikan kondisi nyata implementasi kurikulum di MTs Surya Buana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep dan Karakteristik Model Kurikulum di MTs Surya Buana

Kurikulum yang dikembangkan di MTs Surya Buana berlandaskan pada prinsip Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan Islam (Aceh et al., 2023). Secara filosofis, kurikulum ini dibangun atas pandangan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek akademik dengan nilai spiritual dan moral sehingga menghasilkan peserta didik yang berkembang secara utuh. Pemikiran ini sejalan dengan konsep kurikulum pendidikan Islam yang menekankan keterpaduan antara nilai keagamaan dan ilmu pengetahuan, di mana nilai-nilai Al-Qur'an dan akhlak menjadi dasar dalam penyusunan tujuan dan struktur kurikulum (Nadirah, 2025)

Ciri khas kurikulum di MTs Surya Buana tercermin dalam penerapan pendekatan *3R (Religious, Research, Reason)*. Pendekatan *Religious* diarahkan untuk menanamkan nilai moral dan spiritual melalui seluruh mata pelajaran. Pendekatan *Research* menumbuhkan rasa ingin tahu ilmiah, sementara *Reason* menekankan kemampuan bernalar dan berpikir kritis (Anggraini & Fahyuni, 2025). Pendekatan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan umum sejalan dengan model integratif yang memadukan wahyu, ilmu, dan akal sebagai fondasi kurikulum madrasah modern.

Struktur kurikulum di MTs Surya Buana tetap berpedoman pada struktur kurikulum madrasah sesuai ketentuan Kementerian Agama, namun disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan lokal madrasah. Penyesuaian tersebut meliputi penguatan mata pelajaran agama, penambahan muatan lokal, dan pengayaan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari desain kurikulum (Takengon, 2022). Upaya pengintegrasian nilai keislaman ke dalam mata pelajaran umum,

sebagaimana ditemukan dalam studi integrasi nilai Islam pada pembelajaran, menunjukkan bahwa setiap mata pelajaran dapat diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik melalui penyisipan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia.

Kurikulum ini bertujuan menghasilkan profil lulusan yang religius, kompeten secara akademik, mampu berpikir kritis, serta memiliki kecakapan penelitian dasar. Profil lulusan yang memadukan kecerdasan intelektual dan spiritual sejalan dengan tujuan pendidikan madrasah yang menginginkan peserta didik memiliki akhlak mulia, pemahaman agama yang baik, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman (Affifah et al., 2025). Konsep pengembangan karakter religius yang menyatu dengan pembelajaran akademik didukung oleh berbagai penelitian yang menegaskan pentingnya integrasi nilai Islam untuk memperkuat identitas keagamaan peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran

2. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kebutuhan Peserta Didik

Perencanaan dan pengembangan kurikulum di MTs Surya Buana Kota Malang dirancang dengan menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai landasan utama agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan bermakna (Putri & Aryani, 2022). Upaya ini diwujudkan melalui pelaksanaan pemetaan kebutuhan belajar di awal tahun ajaran, di mana sekolah secara sistematis melakukan *assessment* diagnosis untuk memetakan gaya belajar siswa, meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Pemetaan gaya belajar tidak hanya dilakukan sebagai prosedur administratif, tetapi bertujuan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai cara terbaik siswa menerima dan mengolah informasi. Hasil diagnosis tersebut menjadi sumber data penting dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif, diferensiatif, dan sesuai dengan ritme perkembangan setiap peserta didik.

Data hasil pemetaan kemudian dikelola oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang berperan dalam menyelaraskan informasi tersebut dengan struktur kurikulum Merdeka maupun kebijakan pendidikan lainnya. Salah satu bentuk

integrasinya adalah pemanfaatan teknologi digital melalui kerja sama dengan platform Ruang Guru yang menyediakan materi pembelajaran interaktif sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan platform digital ini bukan hanya sekadar penunjang, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang lebih personal, karena siswa dapat mengakses materi yang sesuai dengan gaya belajar dan tingkat capaian masing-masing. Setelah proses awal ini berjalan, penanganan tindak lanjut pemetaan kebutuhan belajar dialihkan kepada guru Bimbingan Konseling (BK). Guru BK berperan memastikan bahwa aspek psikologis, motivasi belajar, dan perkembangan sosial emosional siswa terpantau dengan baik. Mereka juga memberikan rekomendasi kepada guru mata pelajaran terkait metode pembelajaran yang sesuai berdasarkan hasil assessment awal.

Dengan demikian, perencanaan kurikulum di lembaga ini tidak sekadar mengikuti standar nasional atau regulasi formal, tetapi dikembangkan berdasarkan analisis mendalam tentang karakteristik siswa. Pendekatan ini menegaskan bahwa kurikulum yang efektif adalah kurikulum yang kontekstual, responsif,

dan mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik. Proses personalisasi pembelajaran ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan diferensiasi, fleksibilitas, dan pemberdayaan peserta didik. Melalui mekanisme pemetaan kebutuhan belajar, integrasi teknologi, dan pendampingan oleh guru BK, kurikulum yang diterapkan menjadi lebih relevan, adaptif, serta mampu memfasilitasi pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa secara seimbang (Sarnoto, 2024). Pendekatan ini sekaligus mencerminkan komitmen sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan berpusat pada peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai kemampuan dan karakter masing-masing (Syawal, 2025).

3. Implementasi Kurikulum Berbasis Integrasi Akademik dan Keislaman dalam Proses Pembelajaran

Implementasi kurikulum di MTs Surya Buana Kota Malang dilandasi oleh integrasi antara prinsip *Deep*

Learning, Kurikulum Cinta, regulasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta pedoman kurikulum Kementerian Agama(Tinggi et al., 2025). Integrasi berbasis nilai akademik dan keislaman ini diwujudkan melalui penyelarasan arah kebijakan Kurikulum Merdeka dengan visi keagamaan madrasah. Pendekatan tersebut memungkinkan sekolah menghadirkan kurikulum yang bukan hanya menyesuaikan tuntutan nasional, tetapi juga selaras dengan kebutuhan spiritual, moral, dan karakter Islami peserta didik (Tinggi et al., 2025). Penerapan kurikulum di madrasah ini kemudian diperkaya dengan pendekatan khas berupa konsep 3R—*Religious, Research, dan Reasoning*—yang ditanamkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan program pengembangan diri siswa. Aspek *religious* dihidupkan melalui pembiasaan ibadah, kajian keagamaan, dan penguatan akhlak; aspek *research* diterapkan melalui pengalaman belajar kontekstual, riset sederhana, serta kegiatan eksploratif berbasis kehidupan sehari-hari; sedangkan aspek *reasoning* diperkuat melalui aktivitas yang mendorong

nalar kritis, kemampuan analitis, serta pemecahan masalah.

Implementasi tiga pendekatan ini berjalan seiring dengan praktik pengelolaan kelas yang kolaboratif dan partisipatif. Guru menata ruang kelas dengan model kerja kelompok, memungkinkan siswa dapat berdiskusi, bekerja sama, dan membangun pengetahuan secara kolektif. Pembelajaran yang berlangsung di kelas menerapkan berbagai model yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, seperti *learning by doing, inquiry learning, discovery learning*, dan *LOKR (Learning Outside the Classroom Resources)*. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberi ruang luas bagi eksplorasi, penemuan, dan refleksi, sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas madrasah.

Integrasi akademik dan keislaman juga diwujudkan melalui rutinitas harian dan mingguan yang secara sistematis dirancang untuk membentuk karakter, keterampilan religius, dan kompetensi akademik peserta didik(Islamic & Schools, 2024). Setiap pagi, siswa melaksanakan salat dhuha sebagai

pembiasaan spiritual, kemudian mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Pada hari Senin, kegiatan *upgrading* Al-Qur'an dilakukan untuk memastikan kemampuan baca dan pemahaman siswa meningkat secara terukur. Hari Selasa diisi dengan rapat koordinasi internal guru yang berfungsi menjaga konsistensi implementasi kurikulum. Hari Rabu, warga madrasah mengikuti kajian Islami melalui program LPH (*Lentera Penyejuk Hati*) sebagai bentuk penguatan spiritual dan karakter. Sedangkan pada hari Kamis, kegiatan diarahkan pada *upgrading* bahasa asing untuk mendukung kemampuan akademik yang lebih luas dan relevan dengan tuntutan global. Selain itu, guru secara rutin mengikuti workshop internal setiap semester, serta mengikuti pelatihan eksternal sebagai upaya pengembangan profesional berkelanjutan, sehingga pemahaman mereka mengenai arah kurikulum madrasah selalu terbaru dan terimplementasi dengan baik di kelas.

Penerapan kurikulum ini juga melibatkan partisipasi aktif berbagai pemangku kepentingan (Sholeh et al., 2023). Penyusunan kurikulum dilaksanakan dalam kegiatan rapat

kerja awal tahun ajaran yang menghadirkan kepala madrasah, pengawas, guru, tenaga kependidikan, perwakilan komite, serta pengurus paguyuban orang tua. Melalui forum tersebut, penyusunan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dan demokratis, sehingga seluruh pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, arah, dan prioritas pengembangan madrasah. Proses ini menegaskan bahwa kurikulum di MTs Surya Buana tidak lahir secara top-down, tetapi melalui musyawarah yang mempertimbangkan kebutuhan lokal, perkembangan karakter peserta didik, serta aspirasi orang tua dan masyarakat.

Dalam praktik implementasinya, kurikulum juga disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal madrasah (Masrufa, 2024). Penyesuaian tersebut mencakup pengaturan jumlah jam pelajaran (JP), penambahan muatan materi keislaman, serta penguatan program unggulan yang relevan dengan visi lembaga. Adaptasi lokal ini menjadikan kurikulum lebih kontekstual dan responsif terhadap dinamika lingkungan madrasah,

sekaligus memastikan proses pembelajaran tetap bermakna dan terarah. Namun demikian, pelaksanaan kurikulum juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas, mengingat madrasah baru dua tahun menempati gedung baru yang masih dalam tahap pengembangan. Beberapa ruang penunjang, seperti laboratorium IPA, belum sepenuhnya tersedia sehingga praktikum masih harus dilakukan di kelas dengan memanfaatkan peralatan yang ada. Kondisi ini menuntut kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan sarana laboratorium.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum di MTs Surya Buana menunjukkan bahwa integrasi akademik dan keislaman diwujudkan melalui perpaduan kebijakan nasional, nilai religius madrasah, pendekatan pedagogis 3R, serta rangkaian program pembiasaan dan penguatan karakter. Kurikulum tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi menjadi panduan strategis yang hidup dalam keseharian kegiatan belajar mengajar. Melalui kolaborasi seluruh

warga sekolah dan adaptasi terhadap kondisi serta karakteristik peserta didik, madrasah mampu menghadirkan proses pembelajaran yang humanis, religius, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan peserta didik yang cerdas secara intelektual sekaligus kuat secara spiritual dan moral (Letnan et al., n.d.).

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dan implementasi kurikulum di MTs Surya Buana Kota Malang berjalan melalui pendekatan yang terstruktur, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang diterapkan memadukan prinsip Kurikulum Merdeka dengan penguatan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan 3R (*Religious, Research, Reasoning*). Integrasi kedua aspek tersebut tidak hanya tampak pada penyusunan dokumen kurikulum, tetapi juga dalam praktik pembelajaran, pembiasaan religius, kegiatan pengembangan diri, dan budaya madrasah secara menyeluruh.

Perencanaan kurikulum dilakukan berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan belajar siswa,

gaya belajar, serta asesmen awal, yang kemudian diselaraskan dengan struktur kurikulum nasional dan visi keislaman madrasah. Implementasinya melibatkan seluruh civitas madrasah, termasuk guru BK, wali kelas, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua. Keteladanan guru, pembelajaran aktif dan kontekstual, serta rutinitas pembiasaan ibadah menjadi bagian penting dari keberhasilan integrasi akademik dan spiritual.

Namun, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan fasilitas laboratorium dan ruang praktik, belum meratanya pemahaman guru terhadap pembelajaran diferensiasi, serta kebutuhan pelatihan berkelanjutan untuk mendukung inovasi pembelajaran. Meskipun demikian, madrasah telah menunjukkan komitmen kuat melalui program peningkatan profesionalisme guru dan penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, model kurikulum MTs Surya Buana dapat dikategorikan sebagai kurikulum integratif-kontekstual yang

menggabungkan capaian akademik, penguatan karakter keislaman, dan kemampuan berpikir kritis. Model ini relevan dengan tuntutan pendidikan abad 21 sekaligus menjawab kebutuhan karakter spiritual peserta didik madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D. P., Islam, U., & Banda, N. A. (2023). *GURU DI PERSIMPANGAN KURIKULUM BARU: Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman*. 4(2), 356–369.
- Affifah, A. N., Wulandari, S. L., & Sari, H. P. (2025). *Membangun Pendidikan Berkarakter Religius dan Intelektual: Sintesis Pesantren dan Sekolah Modren*. September.
- Anggraini, R. R., & Fahyuni, E. F. (2025). *Science-Based Inquiry Learning with Islamic Values to Improve Critical Thinking: Pembelajaran Berbasis Penyelidikan Ilmiah dengan Nilai-Nilai Islam untuk Meningkatkan Pemikiran Kritis*. 6, 1–13. <https://doi.org/10.21070/adabiya.h.v6i1.1732>
- Azhari, M. (2024). *Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi*. 2(4), 691–700.
- Islamic, I. N., & Schools, B. (2024). *ISLAMIC EDUCATION BASED ON THE INTEGRATION OF RELIGIOUS CHARACTER AND ENTREPRENEURSHIP IN*

- ISLAMIC BOARDING SCHOOLS. 5(2), 171–184.
- Kurikulum, M. I. (2021). *Management of Islamic Boarding School Curriculum Integration in Improving the Quality of Madrasah Education*. 5(1). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v5vi1i.1325>
- Letnan, J., Endro, K. H., & Lampung, K. B. (n.d.). *The implementation of character education in islamic boarding school*. 127–140.
- Masrufa, B. (2024). *Optimalisasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. 13(1), 102–111.
- Nadirah, S. (2025). *Kurikulum Pendidikan Islam Integratif: Menghubungkan Ilmu Agama dan Ilmu Modern*. 16(1), 78–91.
- Putri, T., & Aryani, Z. (2022). *Penyesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Siswa*. 3.
- Sarnoto, A. Z. (2024). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*. 06(03), 15928–15939.
- Sholeh, M. I., Fathurro, M., & Syafi, A. (2023). *Partisipasi Stakeholder dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren*. 01(02).
- Syawal, S. (2025). *Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Belajar yang Ramah Untuk Semua*. 6, 612–622.
- Takengon, I. (2022). *No Title*. 6.
- Tinggi, S., Tarbiyah, I., Sragen, D. M. A. N., Syarif, Z., & Hasibuan, S. (2025). *Jurnal Tarbiyah bil Qalam Relevansi Pendekatan Deep Learning pada Kurikulum Cinta*. IX, 1–14.